

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) PADA KOMPETENSI KEAHLIAN PEMASARAN DI SMK KUNCUP SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2018

THE EVALUATION PROGRAM OF WORK PRATICE INDUSTRY (PRAKERIN) COMPETENCE IN MARKETING EXPERTISE IN KUNCUP SAMIGALUH VOCATIONAL SCHOOL, KULON PROGO REGENCY IN 2018

Oleh: Fira Romadhona, Program Studi Manajemen Pendidikan, Jurusan Administrasi Pendidikan, FIP-UNY
firaromadhona@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan kesesuaian antara standar keberhasilan Prakerin dengan fakta Prakerin di SMK Kuncup Samigaluh tentang evaluasi praktik kerja industri (Prakerin) pada kompetensi keahlian pemasaran di SMK Kuncup Samigaluh Kabupaten Kulon Progo tahun 2018, dilihat dari segi (1) konteks: dasar pelaksanaan Prakerin, (2) masukan: kesiapanpelaksanaan Prakerin, (3) proses: pelaksanaan Prakerin, dan (4) hasil: hasil pelaksanaan Prakerin. Penelitian ini menggunakan model CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji validitas (*ekspert judgment*) dan uji reabilitas menggunakan teknik belah dua dari *Spearman Brown*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian yaitu (1) *Context*: berada pada kategori cukup baik, dengan demikian Prakerin dapat dilanjutkan, namun perlu adanya perbaikan dari berbagai komponen karena tempat Prakerin kurang sesuai dengan bidang keahlian peserta didik (pemasaran) dan dasar hukum pelaksanaan Prakerin kurang sesuai peraturan Dikmenjur, Permendiknas, dan peraturan sekolah. (2) *Input*: berada pada kategori cukup baik sehingga Prakerin dapat dilanjutkan, namun perlu adanya perbaikan dari berbagai komponen karena sekolah, peserta didik, dan DUDI kurang siap melaksanakan Prakerin. (3) *Process*: berada pada kategori baik karena pelaksanaan program peserta didik, guru pembimbing, dan instruktur DUDI sesuai dengan peraturansekolah, sehingga Prakerin dapat dilanjutkan, namun masih perlu adanya perbaikan dari beberapa komponen (4) *Product*: berada pada kategori baik, karena peserta didik mencapai standar kompetensi lulusan dan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kompetensi bidang keahlian pemasaran, sehingga Prakerin dapat dilanjutkan, namun perlu adanya perbaikan dari beberapa komponen.

Kata kunci: CIPP, Prakerin.

Abstract

The purpose of this research is to describe the suitability between the standard Prakerin the situation Prakerin in vocational buds Samigaluh on evaluation practices of industrial work (Prakerin) on the competence of marketing expertise in vocational buds Samigaluh in terms of (1) context: Prakerin basic implementation, (2) feedback: preparedness Prakerin implementation, (3) process: Prakerin implementation, and (4) results: the results of the implementation of Prakerin. Data analysis using quantitative descriptive analysis. The validity test of the data is done by validity test (ekspert judgment) and reliability test using split halve method from Spearman Brown. Results of the study are (1) Context: are in good enough category, thus Prakerin can be continued, but the need for improvement of the various components because the Prakerin less in line with the areas of expertise of learners (marketing) and the legal basis for the implementation of Prakerin less according to the rules Dikmenjur, Permendiknas and school rules. (2) Input: is in the category quite well. Thus, Prakerin can be continued, but the need for improvement of various components for schools, students, and less ready to implement Prakerin DUDI. (3) Process: are the good category for the implementation of the program of learners, teachers, counselors, and instructors DUDI in accordance with the regulations of the school, so Prakerin can continue, but there is still need for improvement of several components (4) Product: located in both categories, because learners achieve competency standards and the learner is able to improve the competence areas of expertise pemasara n, so Prakerin can be continued, but the need for improvement of several components.

Keywords: program evaluation, Prakerin

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu sekolah dapat mewujudkan pendidikan sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang kompeten dalam bidang kompetensi keahliannya, yang biasa disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pengembangan SMK ditekankan pada upaya pemerintah dalam menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga kerja sesuai dengan tujuan SMK pada kompetensi keahlian masing-masing. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan sebagai pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruannya. Menyikapi hal tersebut, tentu saja hasil akhir dari sekolah menengah kejuruan yaitu lulusan siap bekerja dengan sikap profesional sebagai bekal dalam mengaplikasikan keahliannya pada lapangan pekerjaan tertentu.

Paradigma pendidikan kejuruan sangat berbeda dengan pendidikan umum. SMK sebagai bentuk satuan penyelenggara dari pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pendidikan kejuruan lebih menekankan pada pendidikan yang sesuai dengan lapangan pekerjaan dimana pengguna lulusan dan penyelenggaraan pendidikan kejuruan akan menjadi ukuran keberhasilan pendidikan kejuruan.

SMK sangat penting, karena dalam suatu bangsa akan berkembang secara cepat apabila memiliki lulusan SMK yang dapat menghasilkan peserta didik dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas serta dapat mengatasi permasalahan di dunia kerja.

Kompetensi keahlian pemasaran merupakan salah satu bidang studi keahlian di SMK, karena pada dasarnya keahlian pemasaran dapat digunakan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sehingga otomatis tingkat pengangguran dapat berkurang. Pentingnya keahlian pemasaran menurut Abdullah & Tantri (2015: 5) yaitu pertumbuhan ekonomi negara yang sedang berkembang sangat bergantung pada kemampuan mereka mengembangkan sistem distribusi yang efektif, bahkan negara yang memiliki industri besar senantiasa mencari praktik-praktik pemasaran modern sebagai sarana meningkatkan ekonomi mereka. Pada kompetensikeahlian pemasaran ini diharapkan

peserta didik dapat melakukan prosedur pemasaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Salah satu cara yang dilakukan untuk memperoleh keahlian pemasaran di SMK Kuncup Samigaluh yaitu dengan menerapkan konsep *link and match*, dimana diperlukan peran industri dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Realisasi dari konsep *link and match* ini ditempuh melalui pola penyelenggaraan pendidikan sistem ganda. Pada pendidikan menengah kejuruan, kebijakan tersebut telah dioperasionalkan dalam wujud Praktik Kerja Industri (Prakerin) sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Pelaksanaan Prakerin merupakan suatu bagian dari program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri (DUDI). Menurut Anwar (2006: 48) Pendidikan sistem ganda merupakan model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian disekolah dan sebagian lagi di DUDI. Wujud Pendidikan sistem ganda yang berupa Prakerin memiliki pengertian bahwa Prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik di dunia kerja (Depdiknas, 2008: 1). Kegiatan Prakerin merupakan program wajib yang harus dilaksanakan dan diikuti oleh peserta didik pada tingkat SMK. Tujuan Prakerin menurut Depdiknas (2008: 2) ialah pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum,

implementasi kompetensi ke dalam dunia kerja, penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja.

Penjelasan tujuan Prakerin diketahui bahwa kegiatan Prakerin dilaksanakan dengan harapan peserta didik dapat menjadi lulusan yang siap kerja setelah melaksanakan kegiatan Prakerin, sehingga dapat mengurangi pengangguran yang terjadi. SMK Kuncup Samigaluh merupakan salah satu sekolah swasta yang memiliki peserta didik sedikit, karena masyarakat memnagnggap sekolah negeri lebih unggul dalam proses pembelajaran. Meski demikian, SMK Kuncup Samigaluh tetap berusaha memenuhi berbagai kebutuhan yang diperlukan peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar. Terbukti bahwa pada lima tahun terakhir mengalami peningkatan walaupun hanya sedikit, dari 56% menjadi 68% peserta didik yang bekerja sesuai dengan bidang keahlian mereka (pemasaran).

Tingkat keberhasilan Prakerin dapat diketahui sejauh mana program keahlian pemasaran ini menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan kompetensinya, maka diperlukan adanya sebuah evaluasi pada semua sektor yang berpengaruh dalam pelaksanaan Prakerin. Evaluasi adalah sebuah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Syafrudin (2008: 17) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui efektifitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluatif (*evaluation research*). Model

evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP yang menekankan penelitian evaluasi pada empat aspek, yakni *context*, *input*, *process*, dan *product*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kuncup Samigaluh. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dari penelitian ini berjumlah 3 guru pembimbing, 7 instruktur DUDI, 17 peserta didik, dan jumlah sampel sebanyak 15 responden diluar populasi penelitian namun sesuai dengan kualifikasinya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan angket.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan ialah data dari peserta didik, guru pembimbing, dan instruktur DUDI dari segi *context*, *input*, *process*, *output*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket tertutup.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis teknik statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kategori evaluasi program Prakerin SMK Kuncup Samigaluh tahun 2018 terbagi menjadi empat variabel evaluasi, yaitu konteks, masukan, proses, dan produk.

No.	Variabel	Kategori
1.	<i>Context</i>	Cukup baik
2.	<i>Input</i>	Cukup baik
3.	<i>Process</i>	Baik
4.	<i>Product</i>	Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa konteks berada pada kategori cukup baik, masukan pada kategori cukup baik, proses pada kategori baik, dan produk pada kategori baik.

1. Variabel *context*/konteks

Variabel konteks terdiri dari dua sub variabel, yaitu tempat Prakerin sesuai dengan bidang keahlian peserta didik (pemasaran) dan dasar hukum pelaksanaan Prakerin. Kriteria keberhasilan sub variabel tempat Prakerin sesuai dengan bidang keahlian peserta didik (pemasaran) memiliki skor 64% dengan kategori cukup baik, dan kriteria keberhasilan sub variabel dasar hukum pelaksanaan Prakerin mendapatkan skor 86.2% dengan kategori baik. Berdasarkan analisis kriteria keberhasilan sub variabel standar tempat praktik pemasaran dan dasar hukum pelaksanaan Prakerin, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan variabel konteks berada pada kategori cukup baik, artinya bahwa Prakerin dapat dilanjutkan, namun perlu adanya perbaikan dari berbagai komponen karena tempat Prakerin kurang sesuai dengan bidang keahlian peserta didik (pemasaran) dan dasar hukum pelaksanaan Prakerin kurang sesuai peraturan Dikmenjur, Permendiknas, dan peraturan sekolah.

2. Variabel masukan/*input*

Variabel masukan/*input* terdiri dari tiga sub variabel, yaitu kesiapan sekolah, kesiapan peserta didik, dan kesiapan DUDI. Kriteria keberhasilan sub variabel kesiapan sekolah memiliki skor 79.7% dengan kategori baik, kriteria keberhasilan sub variabel kesiapan peserta didik memiliki skor 93.6% dengan kategori baik, dan kriteria keberhasilan sub variabel kesiapan DUDI memiliki skor 72.7% dengan kategori cukup baik. Berdasarkan analisis kriteria keberhasilan sub variabel kesiapan sekolah, kesiapan peserta didik, dan kesiapan DUDI, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan variabel *input* berada pada kategori cukup baik sehingga Prakerin dapat dilanjutkan, namun perlu adanya perbaikan dari berbagai komponen karena sekolah, peserta didik, dan DUDI kurang siap melaksanakan Prakerin.

3. Variabel *process/proses*

Variabel proses terdiri dari tiga sub variabel yaitu, pelaksanaan program peserta didik, pelaksanaan program guru pembimbing, dan pelaksanaan program instruktur DUDI. Kriteria keberhasilan sub variabel pelaksanaan program peserta didik memiliki skor 77.2% dengan kategori baik, kriteria keberhasilan sub variabel pelaksanaan program oleh guru pembimbing mendapatkan skor 88.7% dengan kategori baik, dan kriteria keberhasilan sub variabel pelaksanaan program instruktur DUDI mendapatkan skor 81% dengan kategori baik. Berdasarkan analisis kriteria keberhasilan sub variabel pelaksanaan program peserta didik, pelaksanaan program guru pembimbing, dan pelaksanaan program instruktur DUDI, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan

variabel *process* berada pada kategori baik karena pelaksanaan program peserta didik, guru pembimbing, dan instruktur DUDI sesuai dengan peraturan sekolah, sehingga Prakerin dapat dilanjutkan, namun masih perlu adanya perbaikan dari beberapa komponen.

4. Variabel *product/produk*

Variabel produk/*product* memiliki dua sub variabel, yaitu standar kompetensi lulusan peserta didik dan peningkatan kemampuan kompetensi peserta didik bidang keahlian pemasaran. kriteria keberhasilan sub variabel standar kompetensi lulusan peserta didik memiliki skor 81.6% dengan kategori baik dan kriteria keberhasilan sub variabel peningkatan kemampuan kompetensi peserta didik bidang keahlian pemasaran memiliki skor 85.8% dengan kategori baik. Berdasarkan analisis kriteria keberhasilan sub variabel standar kompetensi lulusan peserta didik dan sub variabel peningkatan kemampuan kompetensi peserta didik bidang keahlian pemasaran, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan variabel *product* berada pada kategori baik, karena peserta didik mencapai standar kompetensi lulusan dan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan kompetensi bidang keahlian pemasaran, sehingga Prakerin dapat dilanjutkan, namun perlu adanya perbaikan dari beberapa komponen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pelaksanaan Prakerin dari segi *context* berada pada kategori cukup baik karena tempat Prakerin kurang sesuai dengan bidang keahlian peserta didik (pemasaran) dan dasar hukum pelaksanaan Prakerin kurang sesuai peraturan Dikmenjur,

Permendiknas, dan peraturan sekolah. Oleh karena itu, akan lebih baik jika sekolah memilih lokasi DUDI lain yang sesuai dengan bidang keahlian peserta didik dan memiliki dasar hukum pelaksanaan Prakerin yang lengkap dan jelas. Jika dilihat pada setiap sub variabel, hasil yang didapatkan yaitu:

- a. Sub variabel tempat Prakerin sesuai dengan bidang keahlian peserta didik (pemasaran) memiliki kategori cukup baik, karena standar tempat praktik pemasaran di DUDI kurang sesuai ketentuan Dikmenjur, standar fasilitas pendukung pemasaran kurang sesuai ketentuan Permendiknas, dan standar kelayakan tempat kurang sesuai ketentuan Permendiknas.
 - b. Sub variabel dasar hukum pelaksanaan Prakerin memiliki kategori baik, karena sekolah memiliki ijin pelaksanaan Prakerin dan MOU antara sekolah dengan DUDI sesuai peraturan sekolah, walaupun pada surat keterangan jalan peserta didik belum terdapat bukti secara tertulis.
2. Pelaksanaan Prakerin dari segi *input* berada pada kategori cukup baik, karena sekolah, peserta didik, dan DUDI kurang siap melaksanakan Prakerin. Oleh karena itu, sekolah perlu mengkaji ulang mengenai berbagai persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan Prakerin. Selain dari pihak sekolah, pihak DUDI juga perlu memperbaiki berbagai hal yang dibutuhkan ketika Prakerin (pada pelaksanaan & instruktur) agar Prakerin dapat berjalan lebih baik. Jika dilihat pada setiap sub variabel, hasil yang didapatkan yaitu:
- a. Sub variabel kesiapan sekolah memiliki kategori baik, karena ada program kerja Prakerin yang disusun sekolah, ada standar pelaksanaan Prakerin, ada penyiapan peserta didik, menyediakan guru pembimbing, dan menyediakan buku panduan sesuai peraturan sekolah, Depdiknas, dan Dikmenjur, meskipun pada tahap penyusunan

program kerja Prakerin pada komponen situasi belajar seperti di sekolah dan program Prakerin memiliki perbedaan dengan berbagai tingkatan belum tercapai.

- b. Sub variabel kesiapan peserta didik memiliki kategori baik, karena peserta didik paham tentang Prakerin, siap secara materi (ilmu), dan siap secara mental.
 - c. Sub variabel kesiapan DUDI memiliki kategori cukup baik, karena walaupun ada persiapan pelaksanaan Prakerin dan persiapan instruktur, akan tetapi keduanya belum baik.
3. Pelaksanaan Prakerin dari segi *process* berada pada kategori baik karena pelaksanaan program peserta didik, guru pembimbing, dan instruktur DUDI sesuai dengan peraturan sekolah. Oleh karena itu, pada tahap evaluasi *process* harus dipertahankan, namun akan lebih baik lagi jika ditingkatkan terutama dari komponen yang masih rendah. Jika dilihat pada setiap sub variabel, hasil yang didapatkan yaitu:
- a. Sub variabel pelaksanaan program peserta didik memiliki kategori baik, karena peserta didik melaksanakan Prakerin dengan ketepatan waktu dan pelaksanaan kompetensi Prakerin sesuai ketentuan sekolah, hanya saja pada proses pelaksanaan Prakerin dari segi pelaksanaan kompetensi sesuai SKL belum tercapai, karena disebabkan beberapa kompetensi yang hendak dicapai saat Prakerin tidak seluruhnya terlaksana.
 - b. Sub variabel pelaksanaan program oleh guru pembimbing memiliki kategori baik, karena guru pembimbing melakukan pengawasan, melakukan pembimbingan, dan memeriksa dokumen atau laporan peserta didik (tanpa dilakukan uji kompetensi).
 - c. Sub variabel pelaksanaan program instruktur DUDI memiliki kategori baik, karena instruktur DUDI melakukan pengawasan, melakukan pembimbingan, memeriksa dokumen atau laporan

peserta didik, hanya saja komunikasi dengan guru pembimbing tentang perkembangan peserta didik belum maksimal.

4. Pelaksanaan Prakerin dari segi *product* berada pada kategori baik, karena peserta didik mencapai standar kompetensi lulusan dan mampu meningkatkan kemampuan kompetensi bidang keahlian pemasaran. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan ketercapaian yang telah diraih untuk mewujudkan output yang berkualitas. Jika dilihat pada setiap sub variabel, hasil yang didapatkan yaitu:
 - a. Sub variabel standar kompetensi lulusan peserta didik memiliki kategori baik, karena peserta didik mampu melaksanakan seluruh kompetensi sesuai SKL, menerapkan SKL dasar kompetensi kejuruan, dan menerapkan SKL kompetensi kejuruan pemasaran, walaupun tidak semua SKL diterapkan saat Prakerin.
 - b. Sub variabel peningkatan kemampuan kompetensi peserta didik bidang keahlian pemasaran memiliki kategori baik, karena peserta didik mampu melaksanakan kemampuan praktik dan kompetensi sosial.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada kepala sekolah/pengambil keputusan bahwa program Prakerin SMK Kuncup Samigaluh dapat dilanjutkan, namun masih perlu adanya perbaikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Mengacu pada program Prakerin dari segi *context* pada sub variabel tempat Prakerin sesuai dengan bidang keahlian peserta didik (pemasaran), maka pemilihan lokasi Prakerin sebaiknya ditentukan kriteria minimalnya sesuai dengan standar tempat praktik pemasaran, standar fasilitas pendukung

pemasaran, dan standar kelayakan tempat, sehingga meminimalisir kompetensi yang tidak terlaksana.

- b. Mengacu pada program Prakerin dari segi *context* pada sub variabel dasar hukum pelaksanaan Prakerin, maka perlu adanya surat keterangan jalan bagi peserta didik untuk melaksanakan Prakerin.
 - c. Mengacu pada program Prakerin dari segi *input* pada sub variabel kesiapan sekolah, maka perlu dikaji ulang mengenai penyusunan program kerja Prakerin pada komponen situasi belajar seperti di sekolah dan program Prakerin yang memiliki perbedaan dengan berbagai tingkatan karena belum tercapai.
 - d. Mengacu pada program Prakerin dari segi *process* sub variabel pelaksanaan program peserta didik, maka sekolah perlu mengkaji ulang bagaimana proses pelaksanaan yang dikerjakan oleh peserta didik, hal ini dikarenakan beberapa kompetensi yang hendak dicapai saat Prakerin tidak seluruhnya terlaksana.
 - e. Mengacu pada program Prakerin dari segi *process* pada sub variabel pelaksanaan program oleh guru pembimbing, maka uji kompetensi setelah pelaksanaan Prakerin perlu dilakukan guna mengetahui seberapa jauh peserta didik paham tentang kompetensi yang dilakukan selama pelaksanaan Prakerin.
2. Bagi DUDI
 - a. Mengacu pada program Prakerin dari segi *input* pada sub variabel kesiapan DUDI, maka perlu adanya aturan yang mengatur setiap kegiatan peserta didik, sehingga perlu adanya pembuatan tata tertib bagi peserta didik saat melaksanakan Prakerin agar sesuai dengan apa yang diharapkan DUDI.
 - b. Mengacu pada program Prakerin dari segi *input* pada sub variabel kesiapan DUDI, maka perlu adanya sertifikat Prakerin yang diberikan kepada

peserta didik, karena merupakan bukti bahwa telah melaksanakan Prakerin.

- c. Mengacu pada program Prakerin dari segi *process* sub variabel pelaksanaan program instruktur DUDI, maka instruktur DUDI perlu melakukan komunikasi dengan guru pembimbing tentang perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Depdiknas RI
- Depdikbud. (1997). Peraturan nomor 323/U/1997, *tentang penyelenggaraan pendidikan sistem ganda*
- PP. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 26 tentang Pendidikan Kejuruan*.
- Slamet PH. Ph.D (2005). *Pengembangan Kapasitas Untuk Mendukung Desentralisasi Pendidikan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY.
- Thamrin Abdullah, M.M., M.Pd dan Dr. Francis Tantri, SE., M.M. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional